



UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDLATUL ULUM MALANG

Farda Nurmawati, Rosichin Mansur, Devi Wahyu Ertanti
PGMI Universitas Islam Malang

e-mail: nurmawatifarda@gmail.com, rosichin.mansur@unisma.ac.id,
devi.wahyu@unisma.ac.id

Abstrak

Reading interest is encouragement to understand word for word and fill the reading contained in the text, so that the reader can make sense of things put into a reading. To raise reading interest students and a teacher and a librarian have to reading interest exemplary against high to give students in a school. This research is the kind of research largely qualitative case study. Data collection techniques to observation activities or observation, deep interview and documentation. The results of research efforts to teachers raise reading interest students have well done but reading interest of students still low in the category, it is suspected that this because of the lack of support from the environment and parents when it takes place at home. So that students only to receive from teachers alone, and it will not be enough to stimulate reading interest among students. While in reality the aspect of the family, the community, and educational institutions have significant roles in increasing peoples interest in reading. All these aspects must be related and carried out in stages to get maximum results to improve student reading interest.

Keywords: *Student interest in reading, Efforts to master.*

A. Pendahuluan

Perintah pertama yang di sampaikan Allah Ta'ala kepada kita ialah membaca. Iqra' bismirabikall-ladzi khalaq! Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Menurut Burn, kesiapan membaca seorang anak bisa di rangsang dengan memberi sebuah pengalaman pra membaca (pereading experience). Kita memperkenalkan satu maupun bahkan lebih bagian membaca kepada anak, maka anak akan timbul ketertarikan yang kuat untuk "membaca" (Harjanto, 2011: 6).

Apabila kegiatan pra membaca sudah diberikan sejak usia dua tahun, pada usia TK seorang anak akan mencapai reading readiness (kesiapan membaca). Anak akan berada pada teachable moment dan paling tepat untuk mengajarkan membaca, sehingga pada waktu usia lima tahun anak akan lancar membaca (Lestari, 2018:7)

Menurut Haq (2018:1) Fenomena game online modern yang menyebabkan banyak generasi, terutama anak pubertas sering mengunjungi kafe internet untuk bermain game online dan mereka mengabaikan semua tugas yang harus menjadi tanggung jawab mereka dan juga moral terhadap orang lain, yang seharusnya moral dan moralitas sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam era pembangunan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sumber daya manusia sebagai aset masa depan bangsa yang perlu di kembangkan. Oleh sebab itu sumber daya manusia perlu tingkatkan mutunya melalui pembinaan minat dan kebiasaan untuk membaca (Oemar, 2011: 19).

Dengan membaca, akan membuka mata dan pikiran. Ternyata, di luar sana dunia sangat luas. Buku juga akan menjadi sarana kecerdasan, menambah ilmu pengetahuan, teknologi, dan pendidikan yang handal. Banyak orang di luar sana pintar dan kaya karena banyak membaca buku (Harjanto, 2011: 51).

Guru yang mengajar peserta didik ialah seseorang yang menjadi penyandang profesi guru bidang studi tertentu. Sebagai seorang guru juga membutuhkan pengembangan diri untuk menjadi pribadi yang utuh. Dengan berprestasi tiap bulannya yang di terima ia harus berkemampuan hidup layak/cukup (sesuai dengan wilayah tempat tinggal dan tugasnya). Tuntutan di sub-kebudayaan Indonesia yang berbeda dengan daerah asal merkan sebuah persoalan penyesuaian atas diri sendiri (Dimyanti & Mudjiono, 2013: 248). Minat baca siswa MI Raudhlatul Umm Ngijo secara keseluruhan seimbang. Pada penelitian ini terdapat perbedaan minat baca antara siswa laki-laki dan perempuan. Dalam kasus penelitian ini siswa laki-laki tidak minat untuk membaca karena mereka lebih suka bermain.

Hasil penelitian sementara atau awal studi di MI Raudhlatul Ulum-Ngijo Malang. Selama ini belum ada yang melakukan penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan minat baca pada siswa di MI Raudhlatul Ulum. Karenanya peneliti melihat adanya perpustakaan yang kurang dimanfaatkan oleh para guru dan siswa-siswi di MI Raudhlatul Ulum. Dalam proses pembelajaran yang ada saat ini siswa belum bisa untuk memanfaatkan pembelajaran dan sumber belajar seperti buku pelajaran dan buku latihan kerja siswa secara optimal. Siswa tidak memiliki inisiatif sendiri untuk mempelajari materi dari sumber lain selain dari penjelasan guru. Jika guru meminta siswa membuka dan membaca buku, maka siswa baru melaksanakan perintah tersebut.

Peneliti juga mengamati kegiatan belajar mengajar siswa di kelas, guru sudah memberi perintah peserta didik untuk belajar dengan membaca pelajaran yang telah di pelajari atau yang di sampaikan, akan tetapi siswa-siswi membaca pelajaran jika di awasi oleh gurunya saja. Selain itu apabila malas, jenuh maupun bosan dengan cara guru menyampaikan atau menjelaskan pelajaran di kelas kurang dapat menguasai kelas dan dengan gaya pembelajaran yang monoton sehingga peserta didik kurang bersemangat dalam hal belajar terutama membaca. Akibatnya siswa memilih ramai di dalam kelas dan tidak di perhatikan gurunya yang sedang menerangkan/menjelaskan. Selain itu sedikit siswa yang datang mengunjungi perpustakaan, ketertarikan mereka berkurang karena siswa lebih memilih untuk bermain bersama teman lainnya daripada datang ke perpustakaan untuk membaca buku.

B. Metode

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan peneliti adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll; secara holistik, dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Benediktus, 2017: 43).

Dalam penelitian ini peneliti disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian. Lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Raudhlatul Ulum Ngijo Malang. Sumber data pada penelitian ini adalah peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Raudhlatul Ulum Ngijo Malang. Data primer yakni : kepala sekolah, guru wali kelas, guru yang bertugas di perpustakaan dan siswa. Data sekunder, yakni data kunjungan siswa untuk keperluan meminjam ataupun membaca buku di perpustakaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengambil kegiatan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, menunjukkan upaya guru dalam meningkatkan minat membaca siswa sudah dilakukan. Upaya memberikan dorongan kepada siswa untuk menceritakan ulang apa yang sudah didengar atau dilihatnya, membeli buku yang menarik untuk meningkatkan minat baca siswa, melakukan kegiatan bertukar buku dengan teman, memberikan buku untuk hadiah dan selalu menyediakan waktu membaca untuk siswa.

Sedangkan minat baca siswa masih dalam kategori rendah, hal ini dikarenakan koleksi buku perpustakaan yang sedikit sehingga siswa kurang leluasa untuk memilih buku bacaan, sifat malas juga tertanam dalam diri siswa yang membuat mereka lebih memilih untuk bermain bersama teman dari pada membaca, dan ketika berada di rumah mereka tidak meluangkan waktu untuk membaca buku kecuali jika ada PR (Pekerjaan Rumah) dari guru mereka.

1. Tingkat minat baca siswa di MI Raudhlatul Ulum Ngijo Malang

Hasil dari penelitian ini minat baca siswa-siswi MI Raudhlatul Ulum Malang termasuk kategori rendah, hal ini diketahui dari siswa bersikap pasif dalam kegiatan yang berhubungan dengan membaca seperti kunjungan perpustakaan, siswa hanya melihat-lihat buku yang ada dan sedikit dari mereka yang benar-benar membaca dengan seksama, serta kunjungan perpustakaan hanya dilakukan oleh siswa ketika jadwal kelas mereka berjuang, diluar itu mereka jarang mengunjungi perpustakaan. Perasaan kurang tertarik dengan kegiatan membaca membuat mereka malas untuk bergerak, ditambah lagi kurangnya perhatian dan motivasi dari guru, lingkungan, keluarga dan fasilitas.

Minat membaca yakni suatu dorongan untuk memahami isi yang terkandung dalam bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami dituangkan dalam bacaan tersebut. Asumsi peneliti sesuai dengan teori

Jadi, tujuan membaca dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami isi baccan dan ada beberapa macam yaitu: (1) membaca untuk tujuan belajar; (2) membaca bertujuan mengetahui informai bacaan; (3) membaca untuk menikmati karya sastra; (4) membaca untuk mengisi waktu luang; (5) membaca untuk mencari keterangan tentang suatu istilah. Maka tujuan membaca peserta didik didasari atas kebutuhan untuk mencari informasi atau hiburan.

Dibutuhkan sumber motivasi yang kuat antara orang tua dan guru didik di sekolah untuk mengetahui karakteristik anak serta mendorong anak dengan kegiatan pisitif agar tumbuh minat baca pada anak.

2. Upaya yang dilakukan guru wali kelas untuk meningkatkan minat membaca siswa MI Raudhlatul Ulum Ngijo Malang

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru kelas dalam meningkatkan minat membaca siswa cukup baik antara lain memberikan waktu 5-10 menit untuk membaca sebelum jam pelajaran dimulai, membuat jadwal berkunjung ke perpustakaan per kelas dan menyediakan pojok perpustakaan disetiap kelas yang dilengkapi dengan berbagai buku agar menunjang minat anak untuk membaca.

Membaca merupakan suatu proses untuk memperoleh pesan. Dari sekelompok kata yang kemudian menjadian suatu kesatuan dan memiliki makna tertentu maka pesan yang telah disampaikan akan dipahami, dan proses membaca dapat terlaksana dengan baik. Mengetahui program pemerintah yang telah dibentuk yaitu Perhimpunan Masyarakat yang Gemar Membaca (PMGM) yang bertujuan mendorong masyarakat untuk gemar membaca.

Selain tambahan waktu untuk membaca perlu adanya kegiatan tambahan seperti membuat kerajinan tangan, kliping maupun hal lainnya yang berhubungan dengan buku, majalah, koran dan sebagainya. Dengan adanya tugas tambahan bukan serta merta guru menyuruh membuatnya saja akan tetapi juga menanyakan tentang apa yang dibuat, bagaimana caranya dan apa isi karya tersebut. Setidaknya dengan kegiatan tersebut dapat memberikan sebuah ketertarikan terhadap minat membaca siswa, selain itu mereka juga biasa berkreasi untuk mendapatkan suatu karya yang indah (Maulidiah, 2017: 93-94).

Tidak ada belajar yang dilaksanakan tanpa ada kegiatan membaca. Perpustakaan sebagai tempat untuk kegiatan membaca hanya akan memberikan manfaat bagi peserta didik, apabila mengetahui bagaimana cara menggunakannya. Dengan menjadi pengunjung perpustakaan dan dapat mempergunakan perpustakaan dengan tangkas dan baik, pastilah siswa akan benar-benar menjadi seseorang yang berpengetahuan lebih

(Maulidiah, 2017: 96). Apabila anak mulai tertarik dengan buku maka jangan pernah ragu untuk mengajaknya mencari informasi dalam buku dan memilih buku yang mereka suka, karena hal tersebut dapat menumbuhkan minat baca anak. Mengunjungi perpustakaan dengan memaksimalkan fungsinya, saling bertukar cerita atau wawasan merupakan kiat mengakrabkan diri pada buku.

Upaya guru dalam menyediakan pojok buku di setiap kelas dapat mendorong siswa memiliki minat baca. Dengan adanya fasilitas kelas selain harus pergi ke perpustakaan siswa juga dapat membaca buku di kelas kapan saja ketika ada waktu kosong setiap harinya. Buku yang ada dipojok kelas meliputi artikel, majalah, koran dan buku lain yang dibawa oleh masing-masing siswa. Menurut Triatma (2016: 169) kegiatan membaca menjadi menyenangkan apabila bacaan memiliki daya tarik, sehingga orang yang membaca dengan bersungguh-sungguh yang selanjutnya akan memahami bacaan. Bacaan dapat diambil dari buku teks, buku sastra anak, majalah anak, surat kabar dan buku referensi.

D. Simpulan

Upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa MI Raudlatul Ulum Malang sudah baik, dilihat dari program sekolah dan guru kelas yang memberikan kegiatan yang mendukung sehingga dapat melatih dan mengenalkan siswa akan buku dan menciptakan minat baca pada siswa. Upaya dilakukan dalam hal internal (guru kelas) dan eksternal (pihak sekolah) yaitu memberikan waktu 5-10 menit untuk membaca sebelum jam pelajaran dimulai, membuat jadwal berkunjung ke perpustakaan per kelas dan menyediakan pojok perpustakaan di setiap kelas yang dilengkapi dengan berbagai macam buku bacaan.

Tingkat minat baca siswa MI Raudlatul Ulum Malang dikategorikan dengan minat membaca yang rendah, hal ini dilihat dari sikap pasif dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dengan membaca, perlu adanya dorongan dan paksaan terhadap siswa untuk minat membaca. Selain itu siswa cenderung lebih suka bermain dari pada membaca baik ketika jam istirahat di sekolah ataupun jam diluar sekolah. Ketik teks Anda di sini memakai font Times New Roman 12pt, spasi 1,15 dan dalam satu kolom. Berikan komentar Anda di sini sebagai pernyataan penutup. Ini bisa menjadi kesimpulan akhir dari diskusi dan analisis Anda serta rekomendasi Anda untuk proyek penelitian lebih lanjut. Di bagian ini Anda juga dapat memberikan pengakuan untuk orang-orang dan pihak-pihak yang dukungannya memungkinkan penelitian Anda.

Daftar Rujukan

Harjanto, B. (2011). *Merangsang & Melejitkan Minat Baca Anak Anda*. Yogyakarta: Manika Books.

- Haq, Azhar. (2018). *Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam. 3 (1). <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/1081>
- Lestari, N. (2018). *Stimulasi Membaca Permulaan Anak Usia Dini*. Pratama Widya. 3 (2).
- Maulidia, W. E. (2018). *Studi Kasus Minat Baca Anak Di Taman Baca Kampung Pemulung Kalisari Damen Surabaya*. Surabaya: Digilib UIN Sby.